



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERLIBATAN PETANI
DALAM SISTEM IJON PADA USAHATANI PADI
(Studi Kasus Di Desa Topore Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju)**

Muhammad Arif¹⁾ dan Sulaiman¹⁾

Corresponding author: sulaiman_teddu@yahoo.co.id

ABSTRACT

One of the sectors that was able to exist in driving the economy was the agricultural sector. This then makes the agricultural sector very important. The people's economy then emerged on the surface, this was due to the desire to increase the standard of living and the level of welfare of the farmers. In general, increasing welfare is implemented in increasing the economic capacity and purchasing power of farmers. This research is a case study conducted in Topore Village, Papalang District, Mamuju Regency, West Sulawesi Province, this research will be conducted for two months, from March to April 2020. Rice farmers involved in the bonded bond system in Topore Village are the population in this research. The total population in this study was as many as 497 people, 10% of whom were considered representative to represent the entire population. Thus, the population of 497 was drawn randomly at 10%, the number of samples representing 50 farmers. This study aims, among others, to: (1) find out what factors influence farmer involvement in the bonded rice system in lowland rice farming, and (2) examine what factors have the most dominant influence on farmer involvement in the bonded rice system. in lowland rice farming. The results showed that guarantees, agreements, procedures, and time had a significant effect on the involvement of farmers in the bonded bond system, and guarantees were the most influencing factors for the involvement of farmers in the bonded bonds system.

Keywords: Ijon system, farmers, farming, credit, and rice

ABSTRAK

Salah satu sektor yang mampu eksis dalam menggerakkan perekonomian adalah sektor pertanian. Hal ini kemudian membuat sektor pertanian menjadi sangat penting. Ekonomi kerakyatan kemudian muncul kepermukaan, hal ini dikarenakan adanya keinginan untuk meningkatkan taraf hidup dan tingkat kesejahteraan para petani. Pada umumnya peningkatan kesejahteraan diimplementasikan dalam peningkatan kemampuan ekonomi dan daya beli petani. Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan di Desa Topore, Kecamatan Papalang, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat, penelitian ini akan dilaksanakan selama dua bulan, dari bulan Maret sampai dengan bulan April 2020. Petani padi yang terlibat dalam sistem ijon di Desa Topore merupakan populasi dalam penelitian ini. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 497 orang, yang mana 10% dari jumlah tersebut dianggap representatif untuk

^{1,2} Staf Pengajar pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tomakaka Mamuju

mewakili seluruh populasi. Dengan demikian, dari jumlah populasi 497 diambil secara acak sebesar 10%, jumlah sampel yang mewakili 50 orang petani. Penelitian ini bertujuan antara lain untuk: (1) mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keterlibatan petani dalam sistem padi berikat pada usahatani padi sawah dataran rendah, dan (2) mengkaji faktor apa saja yang paling dominan mempengaruhi keterlibatan petani dalam sistem padi berikat pada usahatani padi sawah dataran rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jaminan, kesepakatan, prosedur, dan waktu berpengaruh secara signifikan terhadap keterlibatan petani dalam sistem ijon, dan jaminan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap keterlibatan petani dalam sistem ijon

Keywords: Sistem ijon, petani, pertanian, kredit, dan Padi

PENDAHULUAN

Dalam konteks pembangunan dimasa yang lalu, sektor pertanian tidak dipandang sebagai mesin penggerak perekonomian. Namun ketika kemudian krisis ekonomi melanda dunia secara lebih spesifik Indonesia, salah satu sektor yang mampu eksis dalam menggerakkan ekonomi adalah sektor pertanian. Hal inilah kemudian yang menjadikan sektor pertanian menjadi hal yang sangat penting. Ekonomi kerakyatan kemudian muncul di permukaan, hal ini karena adanya keinginan untuk meningkatkan taraf hidup dan tingkat kesejahteraan petani. Secara umum peningkatan kesejahteraan terimplementasi pada peningkatan kemampuan ekonomi dan daya beli petani.

Wacana di atas dapat terwujud, apabila produksi dapat meningkat baik dari sisi kuantitas terlebih lagi kualitas. Sedangkan peningkatan produksi petani dapat terwujud jika semua faktor produksi terpenuhi secara keseluruhan. Salah satu faktor produksi yang juga penting dalam peningkatan produksi adalah modal.

Pembentukan modal oleh petani secara umum bersumber dari tiga jenis yaitu : produksi, penabungan dari produksi dan pemakaian benda tabungan untuk produksi. Namun karena produksi yang diperoleh hanya

mampu membiayai beban hidup petani (biaya hidup), maka untuk menabung sebagai pembentukan modal belum mampu dilakukan. Sehingga modal untuk keperluan produksi di masa yang secara otomatis tidak mampu disediakan.

Salah satu alternatif yang sering dilakukan oleh petani dalam mengelola usahatannya adalah melalui kredit. Kredit biasanya didapatkan dari pedagang atau orang kaya yang memiliki kelebihan modal. Petani yang mengambil kredit atau meminjam biasanya dengan jaminan kekayaannya atau hasil produksinya nanti.

Pemerintah dalam mengantisipasi keadaan tersebut, telah mengeluarkan banyak kebijakan tentang pemberian bantuan kredit secara resmi kepada petani. Akan tetapi hal tersebut belum mampu memberikan solusi yang baik bagi peningkatan kesejahteraan petani.

Petani masih lebih cenderung kepada kredit tidak resmi dibanding dengan kredit resmi. Hal ini menimbulkan berbagai asumsi oleh berbagai pihak. Salah satu contoh kredit tidak resmi yang sering dilakukan oleh petani adalah sistem ijon atau tengkulak. Dalam sistem ijon petani mampu membayar bunga 20 – 30 % setiap musim panen.

Karena tingginya kerugian yang dialami oleh petani dalam sistem ijon

ini, maka oleh berbagai pihak dianggap sangat merugikan petani. Akan tetapi belum ada langkah konkret yang dilakukan serta mampu menyelesaikan persoalan ini.

Sementara di lain sisi petani dalam hal ini petani padi sawah dituntut untuk meningkatkan produksi. Produksi, selain untuk mencukupi kebutuhan pangan secara nasional juga untuk untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Karena padi menjadi bahan makanan pokok di Indonesia, maka kebutuhan akan padi dari waktu ke waktu akan semakin meningkat.

Melihat kondisi tersebut di atas, maka perlu upaya untuk mengkaji secara mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan petani dalam sistem ijon pada usahatani padi sawah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah studi kasus yang rencana akan dilaksanakan di Desa Topore Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju. Sedangkan waktu penelitian bulan Maret sampai dengan April 2020. Petani padi yang terlibat dalam sistem ijon yang ada di Desa Topore adalah merupakan populasi dalam penelitian ini. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 497 orang. Karena pertimbangan ekonomis dan efisiensi tenaga, digunakan sistem penyampelan dari populasi dengan sistem simple random sampling (acak sederhana). Berdasarkan teori Sumanto (2002), pengambilan sampel yang dianggap representatif mewakili semua populasi sebesar 10 %. Dengan demikian 497 populasi ditarik secara acak sebesar 10 % maka jumlah sampel yang mewakili sebesar 50 orang petani. Metode

analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (multiple regression) untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas (Independent) yaitu Jaminan, Perjanjian, prosedur dan waktu tunggu terhadap variabel tak

(Dependent) yaitu keterlibatan petani dalam sistem ijon.

Adapun formula regresi berganda yang digunakan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + E$$

Dimana :

Y = Keterlibatan petani dalam sistem Ijon

X₁ = Jaminan

X₂ = Perjanjian

X₃ = Prosedur

X₄ = Waktu Tunggu

β₁ - β₄ = Koefisien regresi dari x

E = Kesalahan Pengganggu

Untuk mengetahui Teknik yang paling dominan mempengaruhi pendapatan digunakan Uji t (Student).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterlibatan dalam Sistem Ijon

Kredit tidak lain adalah modal modal pertanian yang diperoleh dari pinjaman. Kredit dalam prosesnya sebagai modal memiliki sumber yang berbeda-beda, selain kredit yang resmi (sumbernya pemerintah) juga ada kredit yang sumbernya tidak resmi (sumbernya perorangan/ijon/tengkulak).

Berdasarkan hasil olahan kuisioner dari responden yang dipilih pada wilayah penelitian, terlihat bahwa kredit pinjaman tersebut selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan sarana produksi juga banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga petani. Besaran jumlah kredit yang diperoleh petani bervariasi berdasarkan kebutuhan dan

sumber kredit tidak resmi tersebut (ijon).

Besaran jumlah kredit yang diterima oleh petani dari pedagang bervariasi mulai dari Rp. 2.000.000 sampai Rp. 7.000.000 (Lampiran 2). Dari jumlah tersebut sebagian besar petani menggunakan untuk pengadaan sarana produksi. Adapun sumber kredit dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Sumber-sumber Kredit

No	Sumber Kredit	Jumlah (jiwa)	Persentase
1.	Pedagang Pengumpul Tingkat Desa	23	46
2.	Pedagang Pengumpul Kecamatan	21	42
3.	Pengusaha Penggilingan	6	12
	Jumlah	50	100

Sumber Data Primer setelah diolah, 2020

Berdasarkan uraian dari responden, faktor-faktor yang menjadi motivasi utama dalam menerima kredit melalui jalur tidak resmi (ijon) antara lain :

1. Jaminan

Jaminan merupakan hal yang sangat utama, karena sebagian besar petani tidak memiliki harta benda yang cukup untuk menjadi jaminan dalam menerima kredit. Kepercayaan merupakan jaminan yang sangat penting bagi kreditor dalam transaksi pada sistem ijon.

Berdasarkan uraian responden di daerah penelitian, bahwa jaminan tidak menjadi hal yang menghambat bagi petani dalam menerima kredit dari pihak kreditor. Hal lain, jaminan tidak mempengaruhi jumlah kredit. Kreditor dalam hal ini memberi pinjaman kepada petani sesuai permintaan petani.

2. Perjanjian

Azas kepercayaan bagi petani menjadi hal yang pokok, sehingga

petani tidak menyukai hal-hal yang bersifat perjanjian yang sangat rumit. Hasil

wawancara dengan responden di wilayah penelitian, menunjukkan petani lebih memilih sistem ijon karena hanya melibatkan unsur kepercayaan.

Perjanjian yang rumit menjadi kendala bagi petani, karena selain petani tidak menyukai hal yang terlalu rumit juga karena umumnya tingkat pendidikan petani yang rendah.

3. Prosedur

Prosedur adalah sistem dan mekanisme yang dibuat oleh kreditor untuk memberi layanan terhadap peminjam. Petani yang memiliki kesibukan pada akan cenderung tidak menyukai prosedur yang terlalu berbelit-belit. Sehingga petani lebih memilih kredit yang tidak memiliki prosedur yang cukup membutuhkan waktu yang lama. karena selain kesibukan petani juga karena tidak menyukai aturan-aturan yang kaku dalam menerima kredit.

4. Waktu Tunggu

Petani ketika meminjam uang berarti membutuhkan uang tersebut dalam waktu dekat. Lamanya waktu tunggu untuk memperoleh kredit sangat berpengaruh bagi petani. Karena petani terdesak dalam hal pemenuhan kebutuhan baik untuk sarana produksi maupun kebutuhan konsumsi bagi keluarga. Urusan yang administrasi dan birokrasi yang panjang menjadi kendala bagi petani. Selain desakan waktu juga petani memiliki kecenderungan untuk memilih yang tidak berbelit-belit.

2. Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Dalam Sistem Ijon

Pengujian hipotesis penelitian ini digunakan model regresi berganda,

berdasarkan hasil olahan program komputer SPSS sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlibatan Petani Dalam Sistem Ijon Pada Usahatani Padi Desa Topore Kecamatan Papalang

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	4165591.900	3504789.925		1.189	.241
Jaminan (X1)	487233.645	246843.748	.389	1.974	.055
Perjanjian (X2)	33211.838	226544.729	.021	.147	.884
Prosedur (X3)	-476443.925	228942.095	-.412	-2.081	.043
Waktu Tunggu (X4)	74378.505	136407.996	.079	.545	.588

Sumber Data Primer setelah diolah, 2020

a Dependent Variable: Keterlibatan petani dalam sistem Ijon (Y)

Hasil penghitungan uji statistik menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel bebas Jaminan ($X_1=487233.645$), variabel Perjanjian ($X_2 = 33211.838$), Prosedur ($X_3 = -476443.925$), dan Waktu Tunggu ($X_4 = 74378.505$) sedangkan koefisien regresi (*constant*) sebesar 4165591.900, sehingga apabila dimasukkan dalam persamaan regresi akan diperoleh hasil persamaan koefisien regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 4165591.900 + 487233.645X_1 + 33211.838X_2 - 476443.925X_3 + 74378.505X_4$$

Persamaan regresi berganda tersebut di atas selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis dengan melakukan uji t (t Student) untuk mengetahui tingkat probabilitas yang dapat menentukan signifikan dari variabel koefisien regresi.

Koefisien regresi 487233.645 menyatakan bahwa setiap ada peningkatan variabel Jaminan (X_1), maka akan memberikan pengaruh terhadap keterlibatan petani dalam

sistem ijon sebesar 487233.645. Koefisien regresi 33211.838 menyatakan bahwa setiap ada penambahan variabel perjanjian (X_2), maka akan memberikan pengaruh terhadap keterlibatan petani dalam sistem ijon sebesar 33211.838. Koefisien regresi - 476443.925 menyatakan bahwa setiap ada penambahan variabel prosedur (X_3), maka akan memberikan pengaruh terhadap keterlibatan petani dalam sistem ijon sebesar 476443.925. Dan koefisien regresi 74378.505 memberikan gambaran bahwa setiap penambahan variabel Waktu Tunggu (X_4), maka akan memberikan pengaruh terhadap keterlibatan petani dalam sistem ijon sebesar 74378.505.

Uji t (student) untuk membuat kesimpulan mengenai pengaruh paling dominan dari masing-masing variabel independen (x) terhadap variabel dependen (Y), dengan membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel dengan memberikan derajat bebas ($df=95\%$) $\alpha = 0,05$. jika t- hitung lebih besar dari pada t-tabel, artinya variabel independen (X) memberi pengaruh terhadap nilai dependen (Y), begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas dari masing-masing variabel bebas yaitu variabel Jaminan (X_1), variabel Perjanjian (X_2), Prosedur (X_3), dan waktu tunggu (X_4), dimana variabel bebas yang paling dominan adalah jaminan (X_4), keempat variabel tersebut mempunyai pengaruh yang nyata keterlibatan petani dalam sistem ijon. Sedangkan untuk melihat perbandingan pengaruh dominan di antara masing-masing variabel berpengaruh terhadap petani dalam rangka keterlibatan petani dalam sistem ijon.

Tabel 3 Tabel Perbandingan t-Hitung Dengan t-Tabel

Variabel bebas	Kofisien	t-hitung	t-tabel	sig
Constanta (a)	4165591.900	1.189		.241
Jaminan	487233.645	1.974	1,645	0,053
Perjanjian	33211.838	.147	1,645	.884
Prosedur	-476443.925	-2.081	1,645	.043
Waktu Tunggu	74378.505	.545	1,645	.588

Sumber : Data Primer setelah diolah 2020

Tabel di atas terlihat bahwa variabel paling berpengaruh atau dominan adalah variabel Jaminan (X_1) yaitu 487233.645 dengan perbandingan t-hitung dengan t-tabel adalah $1.974 < 1,645$ berturut-turut seperti berikut ini Prosedur (X_3) yaitu -476443.925 dengan perbandingan t-hitung dengan t-tabel adalah $-2.081 < 1,645$, variabel Waktu Tunggu (X_4) yaitu 74378.505 dengan perbandingan t-hitung dengan t-tabel adalah $0,545 < 1,645$, dan variabel Perjanjian (X_2) yaitu 33211.838 dengan perbandingan t-hitung dengan t-tabel adalah $0,147 < 1,645$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai

berikut : 1) Jaminan, perjanjian, prosedur, dan waktu adalah faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keterlibatan petani dalam sistem ijon, dan 2) Jaminan adalah merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap keterlibatan petani dalam sistem ijon.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, 2000. *Sumber Pembiayaan Agribisnis*. Majalah Komoditas no. 26, th II 6-20 September 2000 : 52
- Asri, M, 2002. Marketing, Unit Penerbit dan Percetakan AMP. YKPN, Yogyakarta
- Bambang dan Kartasapoetera, 1992, Kalkulasi dan Pengendalian Biaya Produksi, PT. Bina Aksara, Jakarta
- Cartes, 2002. Sukses Pembelian, Prestasi Pustaka, Jakarta
- Daniel, M, 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian, Bumi Aksara, Jakarta
- Karsyono, E, dan F.S Yoseph. 1986. Dinamika Pembangunan Pedesaan. Yayasan Obor Indonesia, Surabaya
- Mosher. AT, 1998, Menggerakkan dan Membangun Pertanian, CV Yasaguna, Jakarta
- Mubyarto, 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta
- Proksidatani, 1998. Panduan Pendampingan Kerjasama Pertanian. Departemen Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah dengan Istitut Pertanian Bogor.
- Rivai, 1980. Ilmu Usahatani. Swadaya Jakarta
- Daniel, M, 2002.

Pengantar Ekonomi Pertanian,
Bumi Aksara, Jakarta
Soekartawi, Soeharja A. Tohan L,
Dillon, Hardaku 1994, Ilmu
Usaha Tani dan Penelitian untuk
Pengembangan Petani Kecil,
Universitas Indonesia,
Jakarta

_____, 2002. Analisis Usahatani,
Universitas Indonesia Pres,
Jakarta
Sumanto, 2002. Pembahasan Terpadu
Statistika dan Metodologi Riset,
Andi, Yogyakarta